



## Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Actievement Division (STAD) SDN 1 Nggulanggula

Feni<sup>1</sup>, Irsan<sup>1</sup>, Azaz Akbar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia.

Koresponden: [feniayusinta@gmail.com](mailto:feniayusinta@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS melalui model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Actievement Division (STAD) Di Kelas IV SD Negeri I Nggulanggula. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, pada tiap siklusnya terdapat empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi dan tes. Subjek penelitian Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada prasiklus terdapat 8 siswa (42,10%) yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sedangkan 11 siswa (57,89%) yang tidak mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan skor rata-rata kelas 53,68. Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Actievement Division (STAD) pada siklus I hasil belajar siswa meningkat, sebanyak 12 siswa yang mencapai KKM dan 7 siswa yang tidak mencapai KKM. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebanyak 16 siswa mencapai KKM dan 3 siswa yang tidak mencapai KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi aku dan kebutuhanku.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran, STAD

### ABSTRACT

*This research aims to improve student learning outcomes in science and science learning through the Student Teams Action Division (STAD) Cooperative Learning model in Class IV of SD Negeri I Nggulanggula. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles, in each cycle there are four components, namely planning, action implementation, observation and reflection. Data collection techniques in this research were observation and tests. Research subjects Research results show that in the pre-cycle there were 8 students (42.10%) who achieved the KKM (Minimum Completeness Criteria) while 11 students (57.89%) did not achieve the KKM (Minimum Completeness Criteria) score with the class average score 53.68. After implementing the Student Teams Action Division (STAD) type cooperative learning model in cycle I, student learning outcomes increased, as many as 12 students achieved the KKM and 7 students did not achieve the KKM. In cycle II, student learning outcomes increased as many as 16 students reached the KKM and 3 students did not reach the KKM. Thus it can be concluded that the application of the cooperative learning model (STAD) can improve student learning outcomes in science and science learning, my material and my needs.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Learning Model, STAD

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, mencakup kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah yang lebih baik. Selain itu pendidikan tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan, nilai-nilai atau melatih keterampilan saja. Tetapi pendidikan juga dapat membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Belajar sangat dibutuhkan untuk menunjang perkembangan dan kemajuan pendidikan. selain itu, dalam proses pembelajaran diperlukan metode atau cara yang dilakukan oleh guru kepada siswanya agar tercapai pendidikan yang berkualitas.

Kata “belajar” sudah tidak asing lagi bagi siswa. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), belajar adalah (1) berusaha memperoleh kelengkapan dan pengetahuan, (2) berlatih, dan (3) mengubah tingkah laku dan sikap yang ditimbulkan oleh pengalaman. Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan setelah individu dari tidak tahu menjadi tahu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Menurut Suardi (2018:9) belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu dan lingkungannya. Sementara Slameto (2016:12) mengartikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh setelah individu di lingkungan sekolah dalam kegiatan belajar. Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sementara menurut Abdurrahman (2013:14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Selanjut dengan Sudjana (2013:15) menyatakan bahwa “hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Bloom (2021) berpendapat bahwa hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif (analisis, kemampuan berpikir, evaluasi dan pengetahuan), ranah afektif ( sikap ), dan ranah psikomotorik (gerakan fisik dan keterampilan). Dalam proses pembelajaran hasil belajar sangat berpengaruh karena untuk mengetahui sikap dan keterampilan siswa.

Salah satu pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah dasar yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan profil pelajar pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang di hadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Maka dari itu pelajaran IPAS perlu di bekalkan pada pendidikan terutama di Sekolah Dasar (SD) untuk pondasi pengetahuan siswa pada tingkat pendidikan selanjutnya.

Model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD dikembangkan oleh Robert Savin dkk. Di Universitas John Hopkin dan merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif sederhana yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi yang diajarkan guna mencapai hasil yang maksima dalam proses pembelajaran. Trianto (2011:68) menyatakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Pembelajarannya diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Selanjutnya menurut Suherman dkk (2001:219) inti dari model pembelajaran tipe STAD adalah guru menyampaikan suatu materi, kemudian siswa bergabung dalam kelompoknya yang terdiri dari empat atau lima orang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

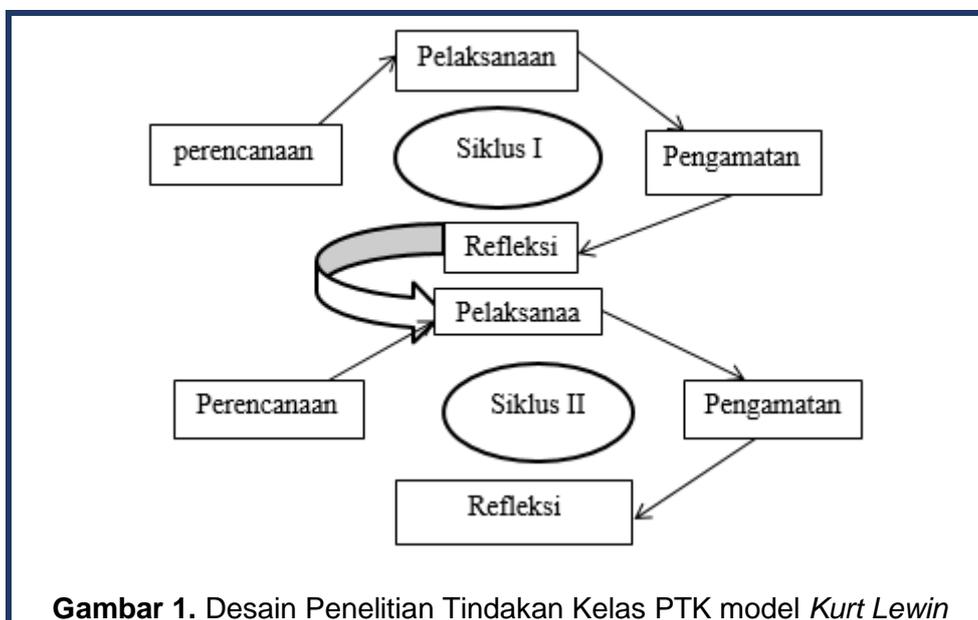
Sekolah Dasar Negeri 1 Nggulanggula pada mata pelajaran IPAS kelas IV terdapat hasil belajar yang masih rendah pada mata pelajaran IPAS dikarenakan siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru, banyak siswa yang sibuk sendiri ketika pembelajaran berlangsung, selain itu pada saat proses pembelajaran siswa kurang berperan aktif, sehingga siswa hanya mendegarkan materi yang akhirnya menimbulkan kejenuhan. Akibatnya dari jumlah 19 orang siswa, presentase siswa tuntas belajar mencapai 42,11% atau sebanyak 8 orang siswa dan presentase siswa tidak tuntas mencapai 57,89% atau sebanyak 11 orang siswa. Untuk memecahkan masalah tersebut peneliti menawarkan model pembelajaran yang bisa menciptakan keaktifan siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD.

Model pembelajaran Cooperative learning tipe STAD merupakan model pembelajaran yang menekankan pada adanya keaktifan dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi guna mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran di kelas. Peneliti sangat tertarik menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD karena dengan siswa belajar aktif dan antusias maka akan berdampak pada

ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih bertahan lama dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan dengan prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menyenangkan.

## 2. Metode Penelitian

Subyek atau partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Nggulanggula yang berjumlah 19 orang, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif berdasarkan jenis data dan analisis yang dilakukan yaitu melalui model penelitian yang digunakan peneliti dalam PTK adalah model *Kurt Lewin* dimana tindakan ini terdiri atas 2 siklus yaitu siklus I dan II dengan 4 tahapan dasar yang saling berkaitan dan berkesinambungan, diantaranya tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Berikut ini merupakan gambar proses penelitian PTK oleh *Kurt Lewin* sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas PTK model *Kurt Lewin*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa pada hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung, adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi siswa dan lembar tes. Rumus-rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

**Untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan rumus:**

$$x = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$  = Jumlah seluruh siswa

Rumus untuk menghitung presentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Rumus untuk menghitung nilai yang diperoleh siswa yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Penelitian

Kegiatan awal pada penelitian ini adalah melakukan observasi pada proses pembelajaran IPAS di SD Negeri I Nggulanggula kelas IV. Observasi dilakukan pada tanggal 28 februari. Dari hasil observasi didapati hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami materi ajar masih rendah. Untuk itu perlu diadakan tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan data nilai IPAS siswa sebelum diterapkannya model Kooperatif Tipe STAD diperoleh jumlah skor keseluruhan mencapai 1.020 sehingga nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa yaitu 53,68. Dari 19 orang siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 8 orang atau 42,10% siswa sedangkan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 11 orang atau 57,89% siswa. Hal ini masih jauh dibawah presentase ketuntasan secara klasikal yaitu  $\geq 80\%$ . Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan adanya tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat dicapai dengan maksimal.

Dikarenakan hasil dari presentase masih dibawah kriteria maka dari itu peneliti harus meningkatkan kembali pada siklus selanjutnya. Berikut hasil belajar siswa pada siklus I:

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siklus 1 Pembelajaran IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Nggulanggula

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	AZ	L	70	80	√	
2	A	L	70	40		√
3	ASR	P	70	80	√	
4	AR	P	70	70	√	
5	AIIT	P	70	60		√
6	CPS	P	70	90	√	
7	CR	P	70	90	√	
8	KNA	P	70	80	√	
9	LW	P	70	50		√
10	MR	L	70	80	√	
11	MN	L	70	70	√	
12	MA	L	70	60		√
13	RB	L	70	80	√	

14	RL	L	70	70	√	
15	RAH	L	70	60		√
16	SS	L	70	70	√	
17	S	P	70	80	√	
18	SW	P	70	60		√
19	S	P	70	50		√
<b>Jumlah</b>			<b>1.320</b>	<b>12</b>	<b>7</b>	
<b>Nilai rata-rata</b>			<b>69,47</b>			
<b>Nilai Ketuntasan Klasikal</b>				<b>63,15%</b>	<b>36,84%</b>	

Tabel diatas menjelaskan bahwa hasil evaluasi siswa siklus I dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD diperoleh jumlah nilai keseluruhan siswa mencapai 1.320 sehingga nilai rata-rata yang dicapai yaitu 69,47. Dari 19 orang siswa yang mencapai KKM sebanyak 12 orang atau (63,15%) sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 7 orang siswa atau (36,34%). Hal ini masih jauh dibawah presentase ketuntasan secara klasikal yaitu  $\geq 80\%$ . Dari permasalahan tersebut perlu dilakukan adanya tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat dicapai hasil yang maksimal.

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AZ	L	90	√	
2	A	L	60		√
3	ASR	P	80	√	
4	AR	P	90	√	
5	AIT	P	70	√	
6	CPS	P	100	√	
7	CR	P	80	√	
8	KNA	P	90	√	
9	LW	P	70	√	
10	MR	L	90	√	
11	MN	L	70	√	
12	MA	L	50		√
13	RB	L	90	√	
14	RL	L	80	√	
15	RAH	L	70	√	
16	SS	L	70	√	
17	S	P	80	√	
18	SW	P	70	√	
19	S	P	50		√
<b>Jumlah</b>			<b>1.450</b>	<b>16</b>	<b>3</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>				<b>76,31%</b>	
<b>Tuntas Belajar</b>				<b>84,21%</b>	
<b>Tidak Tuntas</b>				<b>15,78%</b>	

Tabel diatas menjelaskan bahwa data hasil belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD diperoleh jumlah keseluruhan

mencapai 1.450 sehingga nilai rata-rata kelas yang dicapai yaitu 76,31. Dari 19 siswa terdapat 16 siswa atau 84,21% yang mencapai KKM. Sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 3 siswa atau 15,78%. hasil tersebut telah mencapai nilai kriteria keberhasilan penelitian yaitu 80%.

### **3.2. Pembahasan**

Menurut Abdullah (2018:5) belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik dari segi sikap dan pengetahuannya. Sudjana (2016:2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek ada pada individu yang belajar. Secara garis besar, tujuan belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, menanamkan konsep keterampilan, dan pembentukan sikap.

Siswa dikatakan belajar apabila memiliki ciri sebagai berikut: a) Adanya kemampuan baru atau perubahan-perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (efektif). b) Perubahan tidak berlangsung sesaat melainkan menetap atau dapat disimpan. c) Perubahan tidak terjadi begitu saja tetapi harus dengan usaha perubahan melalui interaksi dengan lingkungan. d) Perubahan bukan hanya disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan, bukan karena penyakit, atau pengaruh obat-obatan. Dalam proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal (yang terdapat dari dalam diri siswa) yang meliputi kecerdasan, minat, bakat, motivasi belajar, dan faktor eksternal (yang terdapat dari luar diri siswa) yang meliputi kompetensi guru, model penyajian materi, lingkungan keluarga, serta masyarakat. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

Hasil belajar yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi Aku dan Kebutuhanku dengan menggunakan model Kooperatif tipe STAD. Tindakan siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan karena belum sesuai dengan target yang ditetapkan dimana hasil tes siswa masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70. Dari 19 siswa terdapat 12 siswa atau (63,15%) yang mencapai KKM dan 7 siswa atau (36,84%) yang belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 67,49. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa siswa yang sulit untuk memahami materi pembelajaran, kemudian masih banyak siswa yang suka bermain dengan temannya sehingga kegiatan pembelajaran masih kurang optimal. Dengan kejadian ini sehingga guru menjadi kurang optimal dalam melaksanakan pembelajaran sehingga diadakan refleksi dan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan memberikan arahan, bimbingan, perhatian dan penggunaan waktu yang seefisien mungkin agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. sedangkan siklus II terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang mencapai KKM atau dinyatakan tuntas yakni 16 siswa dengan memperoleh nilai rata-rata 76,31. Dari hasil tersebut telah mencapai nilai ketuntasan klasikal yaitu 84,21% dari indikator ketuntasan yang ditetapkan yakni 80%.

**Daftar Pustaka**

- Abdullah, (2018:5) *aplikasi Hasil Belajar Siswa Berbasis K13 (Studi Kasus SMKN 6 Pontianak)*. N Abdullah, AS Suhanto Justin 2022.
- Abdurrahman, (2013:14). *Hubungan Antara Persepsi Siswa Dengan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Seni Budaya*. Jurnal Sendratasik, 2019.
- Baharudin, (2021). *Penilaian Prestasi Kemahiran Belajar Untuk Anak Dengan Masalah Pembelajaran Spesifik*. NS Baharudin.
- Dalyono, (2020:11). *Dampak Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. NA Handoyono. JP (Jurnal Pendidikan). Teori dan praktik, 2022. Journal. Unesa.ac.id.
- Eka Rosmitha Sari, Muhammad Yusnan, Irman Matje. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran*. Jurnal Eduscience Vo.9 No.2
- Hidayati, (2016:33). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Hidayati, jurnal ilmiah 2016.
- Rahyuni, R., Yunus, M., & Hamid, S. (2021). Pengaruh Game Online Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa SD Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. *Bosowa Journal Of Education*, 1(2), 65–70. <https://doi.org/10.35965/Bje.V1i2.657>
- Rismawati, M., & Khairiati, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika. *J-Pimat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 295–306. <https://doi.org/10.31932/J-Pimat.V3i1.1129>
- Rusman, (2011:216). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. H. Sitio. Jurnal Ekonomi 2021.
- Saadah, N., Syahrial, S., & Sumianto, S. (2021). Analisis Faktor Lingkungan Sekolah Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 299–309. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V5i2.2067>
- Saktian M. Faisal, (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika MeNGGUNAKAN Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Di Kelas IV SD Negeri 1 Bandar Batauga Kabupaten Buton Selatan*. Skripsi
- Slameto, (2016:12). *Hubungan Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V*. L. Febriliani.
- Susanto,(2016). *Hubungan Pengetahuan Pedagogik Dengan Kompetensi Pedagogik Serta Perbedaannya di Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta*. VM. Kumala, J. Susilo.
- Sudjana, (2016:2). *Pengaruh Minat Dan Kreativitas Siswa Kelas IV Terhadap Hasil Belajar SBDP di SD Negeri 53 Banda Aceh*. N. Firza, P. Julia.
- Tauhid, K., Mukholadun, W., Aliyyah, R. R., Guru, P., Dasar, S., Bogor, U. D., Guru, P., Dasar, S., & Bogor, U. D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka : Pengelolaan. Mukholadun & Aliyyah, 3(1), 144–159.

- Trianto, (2011:68). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Nm Damanik. Jurnal Pendidikan 2019.
- Utari, D., & Putra, E. D. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 491–502. <https://doi.org/10.37680/Qalamuna.V13i2.1015>
- Wasliman, (2016:12). *Hubungan Motivasi Belajar dan Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Kelas V*. HY. Prasetyo.
- Yusuf, R. F., Sumarwiyah, S., & Haryanti, E. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Online. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 472–477. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V5i2.433>